

## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI LOUFIE COLLECTION KABUPATEN TASIKMALAYA

<sup>1</sup>Sindi Tonia, <sup>2</sup>Mochamad Vrans Romi

<sup>1,2</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat-40513

email: sinditonia\_21p115@mn.unjani.co.id<sup>1</sup>, vransromi@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*The physical work environment is a place where employees carry out activities every day. It is important to pay attention to a conducive work environment that provides a sense of security and allows employees to work optimally. Collection Tasikmalaya Regency accidents still often occur on average due to job characteristic factors, such as lack of knowledge and ability, workers who do not care about using personal protective equipment which in the end will become the potential for work accidents. This research aims to determine the influence of the physical work environment and work safety on job satisfaction among employees in the Loufie Collection Production section, Tasikmalaya Regency. The sampling technique uses a simple random sampling method. The data analysis used in this research used multiple linear regression analysis with the SPSS version 25.0 program. The respondents in this research were 33 employees of the Loufie Collection Production section, Tasikmalaya Regency. The results of this research show that both the physical work environment and work safety have a significant partial or simultaneous effect on job satisfaction among employees in the Loufie Collection Production Department, Tasikmalaya Regency.*

**Keywords:** *Physical Work Environment, Work Safety and Job Satisfaction*

---

### ABSTRAK

Lingkungan kerja fisik merupakan tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya yang penting untuk diperhatikan lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Collection Kabupaten Tasikmalaya masih sering terjadi kecelakaan rata-rata disebabkan oleh faktor karakteristik pekerjaannya, seperti kurangnya pengetahuan dan kemampuan, pekerja yang tidak mempedulikan perihal menggunakan alat-alat pelindung diri yang pada akhirnya akan menjadi potensi terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan bagian Produksi Loufie Collection Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan metode simple random sampling. Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25.0. Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 orang karyawan bagian Produksi Loufie Collection Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Loufie Collection Kabupaten Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** Lingkungan Kerja Fisik, Keselamatan Kerja dan Kepuasan Kerja

## PENDAHULUAN

Di dalam suatu organisasi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sumber daya manusia sangat penting perannya dalam suatu organisasi, agar terwujudnya efektivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2017:307). Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Huzain, 2021 bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dan peran serta fungsinya tidak tergantikan oleh sumber daya lain pada organisasi.

Loufie Collection adalah salah satu perusahaan keluarga yang turun temurun, berdiri pada tahun 2002 dan bergerak di bidang fashion yang memproduksi mukena. Tujuan loufie collection yaitu menghadirkan produk yang berkualitas tinggi dengan desain menarik untuk mendukung kenyamanan ibadah sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan terbaik.

Agar terciptanya suatu tujuan, perusahaan harus mampu menciptakan suatu kondisi yang dapat mendorong perkembangan dan peningkatan kemampuan karyawan secara optimal. Untuk mencapai kondisi tersebut, perusahaan bisa mengupayakan dengan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Produksi Loufie Collection dapat dilihat bahwa ketidakhadiran karyawan mengalami kenaikan pada tahun 2023. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.  
Data Absensi Karyawan bagian produksi Loufie Collection

BULAN	IZIN		MANGKIR		SAKIT	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Januari	4	5	9	9	9	9
Februari	3	3	11	11	9	9
Maret	4	4	8	8	6	6
April	5	5	9	9	4	4
Mei	7	7	8	8	3	3
Juni	3	4	9	9	2	2
Juli	5	5	7	7	2	2
Agustus	3	3	8	8	2	2
September	4	4	4	4	4	4
Oktober	3	3	3	12	5	10
November	5	5	10	9	9	5
Desember	4	9	10	5	8	10
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>57</b>	<b>96</b>	<b>99</b>	<b>63</b>	<b>66</b>

Sumber: Data Arsip Loufie Collection, Data Diolah Kembali Tahun 2024

Tabel 1. merupakan data absensi karyawan yang penulis dapatkan dari perusahaan melalui proses survey yang dilakukan penulis. Dapat dilihat meningkatnya tingkat ketidakhadiran karyawan tanpa adanya keterangan menunjukkan tidak adanya kepuasan karyawan bagian produksi dalam melakukan pekerjaannya, diperkuat juga dengan hasil penelitian Surijadi & Idris, (2020) ketidakpuasan karyawan dapat terlihat dari tingkat absensinya yang tinggi, dengan alasan yang kurang logis serta subjektif. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena kemungkinan pegawai yang mangkir disebabkan adanya ketidakpuasan yang dialami oleh karyawan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan diantaranya adalah lingkungan kerja dan keselamatan kerja. Ini diperkuat oleh pernyataan dari Pangestu, dkk, 2017 yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong kepuasan kerja adalah kondisi kerja yang mendukung. Salah satu kondisi kerja yang mendukung itu adalah lingkungan kerja yang baik. Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah lingkungan kerja. Menurut Afandi (2016:51) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Setiap perusahaan atau organisasi wajib menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi karyawannya sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan keinginan organisasi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Rumbang & Moko, 2018). Lingkungan fisik yang tidak membahayakan serta menyenangkan akan menimbulkan kepuasan kerja karyawan, yang pada akhirnya akan mendorong karyawan untuk tetap tinggal diorganisasi (Surijadi & Idris, 2020). Berdasarkan hasil pra survei, dengan melakukan observasi pada Bagian Loufie *Collection* ternyata terdapat ruang istirahat yang tidak tertata dengan rapi, serta kebersihan toilet yang kurang bersih.

Berikut hasil pra survey pada bagian produksi Loufie *Collection* mengenai lingkungan kerja fisik dapat dilihat pada gambar berikut :

1. Kondisi Ruang Istirahat pada bagian Produksi Loufie *Collection* yang tidak tertata rapi.



Gambar 1.

Kondisi Ruang Istirahat pada bagian Produksi Loufie *Collection* yang tidak tertata rapi

2. Kondisi Toilet pada bagian Produksi Loufie *Collection* yang kurang bersih.



Gambar 1.

Kondisi Toilet pada bagian Produksi Loufie *Collection* yang kurang bersih

Menurut hasil penelitian andreas et al, 2023 dalam melakukan pekerjaannya, karyawan memerlukan lingkungan kerja yang bersih dan baik agar mereka merasa nyaman dalam bekerja, manajemen harus memastikan bahwa lingkungan kerja fisik nyaman dan aman agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Selain lingkungan kerja fisik, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan adalah keselamatan kerja yang dimiliki perusahaan untuk setiap karyawannya. Keselamatan kerja adalah mengacu pada perlindungan kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang berhubungan dengan pekerjaan (Mashudi, 2021). Pada prinsipnya sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan menerapkan dan memperhatikan keselamatan kerja karyawan guna menciptakan lingkungan yang kondusif, dalam hal ini dapat dilihat apakah perusahaan telah menjalankan salah satu dari beberapa SOP

dibidang keselamatan kerja yaitu dengan menyediakan peralatan dan perlengkapan kerja yang dapat digunakan karyawan selama bekerja yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan (Budiarty dkk, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fajri dkk (2017) yang menyatakan bahwa keselamatan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Kemudian didukung oleh hasil penelitian Matondang (2020) mengatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, jika variabel keselamatan kerja meningkat maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

Selain itu, hasil dari wawancara dengan Koordinator Produksi Loufie *Collection* peneliti mendapatkan data keterangan bahwa masih ada angka kecelakaan kerja pada tahun 2022 dan 2023 yang tergolong dalam kecelakaan ringan dan berat. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.  
Data Kecelakaan kerja bagian Produksi Loufie *Collection*

BULAN	KECELAKAAN RINGAN		KECELAKAAN BERAT	
	2022	2023	2022	2023
Januari	1	2	-	-
Februari	-	2	-	1
Maret	3	-	-	-
April	2	-	1	-
Mei	-	3	-	1
Juni	-	1	1	-
Juli	4	1	-	-
Agustus	-	1	-	-
September	1	3	-	-
Oktober	1	2	-	-
November	2	2	-	-
Desember	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

Sumber: Data Arsip Loufie *Collection*, Data Diolah Kembali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan kerja ringan yang terjadi pada bagian produksi Loufie *Collection* mengalami kenaikan dari 14 menjadi 17 kecelakaan kerja pada tahun 2022 dan 2023. Kemudian jumlah kecelakaan kerja berat juga mengalami kenaikan dari 2 menjadi 3 kecelakaan kerja berat pada tahun 2022 dan 2023, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Koordinator Produksi Loufie *Collection* kecelakaan kerja ringan yang dialami salah satu karyawan adalah luka memar dan dislokasi (keseleo) disebabkan oleh lantai yang licin, terjepit mesin produksi dan tertimpa peralatan produksi. Selanjutnya kecelakaan berat yang dialami salah satu karyawan adalah luka sobek pada tangan yang disebabkan oleh mesin produksi dan patah tulang karena kecelakaan lalu lintas pada saat karyawan membawa bahan baku untuk produksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Sedarmayanti (2017 : 60) Lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian menurut Robbins (2017 : 98) Lingkungan kerja fisik juga merupakan faktor penyebab stress kerja pegawai yang berpengaruh pada prestasi kerja. Indikator lingkungan kerja fisik adalah: Suhu, Kebisingan, Penerangan, Mutu Udara.

Menurut Sulastri & Onsardi(2020) Lingkungan kerja adalah sebagai berikut “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Dari berbagai pendapat tersebut, Lingkungan kerja fisik adalah lingkungan kerja yang terdiri dari perlengkapan, mesin-mesin kantor yang dipergunakan dan tata ruang kantor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik kantor serta kondisi- kondisi kerja fisik dalam kondisi-kondisi mana pekerjaan harus dilakukan.

### **Keselamatan Kerja**

Mathis dan Jackson dalam Mashudi(2021) menyatakan Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Menurut Pertiwi et al (2016) Keselamatan Kerja adalah keselamatan dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, peralatan/perlengkapan kerja, bahan-bahan, proses, landasan, lingkungan kerja, produk dan tata cara melakukan pekerjaan pada instalasi, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan, konstruksi, agrikultur, pertambangan, ruang terbatas, dan lain-lain”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merujuk pada perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja. Perlindungan mengarah pada kondisi fisik dan mental para pekerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang ada pada perusahaan.

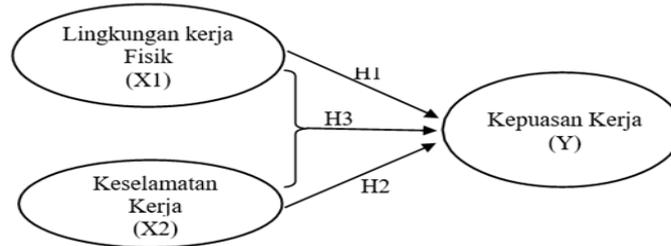
### **Kepuasan Kerja**

Menurut (Afandi, 2018 :74) Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan. Menurut Mathis dan Jackson (2015) Kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang positif dari mengevaluasi pengalaman kerja seseorang. Menurut Locke (Luthans. 2007) Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosi yang menyenangkan atau positif sebagai akibat dari pengalaman atau penilaian kerja seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa kepuasan kerja dari persepsi tentang bagaimana baiknya pekerjaan memberikan sesuatu yang berarti. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah kondisi emosional yang mencerminkan sikap positif atau negatif pegawai terhadap pekerjaannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk situasi kerja, hubungan antar pegawai, imbalan, serta faktor fisik dan psikologis lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Variabel dependen (Y) adalah kepuasan kerja, sedangkan variabel independen (X) meliputi lingkungan kerja fisik (X1) dan keselamatan kerja (X2). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan responden sebanyak 33 orang karyawan.

Model penelitian yang memuat pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja disajikan secara skematis pada Gambar 3 :



Gambar 3. Paradigma Penelitian Pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap Kepuasan Kerja

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Form, menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan bagian produksi Loufie Collection Kabupaten Tasikmalaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Tabel 3.  
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan	Cronbarch's Alpha	Keterangan
<b>Lingkungan Kerja Fisik</b>				
X1.1	0,647	Valid	0,843	Reliabel
X1.2	0,558	Valid		
X1.3	0,526	Valid		
X1.4	0,691	Valid		
X1.5	0,605	Valid		
X1.6	0,761	Valid		
X1.7	0,669	Valid		
X1.8	0,669	Valid		
X1.9	0,638	Valid		
X1.10	0,638	Valid		
X1.11	0,595	Valid		
<b>Keselamatan Kerja</b>				
X2.1	0,772	Valid	0,875	Reliabel
X2.2	0,745	Valid		
X2.3	0,787	Valid		
X2.4	0,750	Valid		
X2.5	0,676	Valid		
X2.6	0,677	Valid		
X2.7	0,797	Valid		
X2.8	0,736	Valid		
<b>Kepuasan Kerja</b>				
Y.1	0,801	Valid	0,783	Reliabel
Y.2	0,716	Valid		
Y.3	0,605	Valid		
Y.4	0,723	Valid		
Y.5	0,764	Valid		
Y.6	0,500	Valid		
Y.7	0,487	Valid		

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25 (2025)

Hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh melalui analisis korelasi *koefisien product moment*. Berdasarkan hasil analisis, nilai  $r_{hitung}$  setiap pernyataan melebihi nilai  $r_{tabel}$  (0,2973), yang menandakan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengevaluasi variabel-variabel yang diteliti dengan akurat.

Selain itu, reliabilitas kuesioner dianalisis menggunakan nilai *Cronbarch's Alpha* yang disajikan pada tabel *Reliability Statistics*. Dengan nilai *Cronbarch's Alpha* lebih dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan yang baik dan konsisten sebagai alat pengukuran.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja memiliki nilai toleransi sebesar  $0,999 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,001 < 10$ . Temuan ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau hubungan korelasi signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tingkat signifikansi variabel lingkungan kerja fisik sebesar 0,459 dan variabel keselamatan kerja sebesar 0,804 yang keduanya  $> 0,05$ . Hasil ini menunjukkan tidak adanya bukti heteroskedastisitas pada data penelitian.

### Analisis Data

Tabel 4.  
Hasil Pengujian Deskriptif

Variabel	Persentase Skor
Lingkungan Kerja Fisik	4,46
Keselamatan Kerja	4,12
Kepuasan Kerja	4,21

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25 (2025)

Analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan skor rata-rata setiap sub variabel lingkungan kerja fisik sebesar 4,46 yang memenuhi kriteria sangat baik. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik dianggap sangat baik oleh karyawan bagian produksi *loufie collection* kabupaten Tasikmalaya. Skor rata-rata ini mencerminkan persepsi positif karyawan terhadap lingkungan kerja fisik yang baik sehingga dapat memberikan kepuasan kerja bagi karyawan yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja sekaligus masa depan perusahaan.

Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif menghasilkan skor rata-rata keseluruhan setiap sub variabel keselamatan kerja sebesar 4,12 yang memenuhi kriteria skor baik. Data tersebut menunjukkan bahwa keefektifan penerapan keselamatan kerja pada karyawan bagian produksi *loufie collection* kabupaten Tasikmalaya sudah baik. Skor rata-rata ini mencerminkan bahwa karyawan memiliki kesan positif terhadap penerapan keselamatan kerja di perusahaan.

Selanjutnya, analisis deskriptif kuantitatif terhadap setiap sub variabel kepuasan kerja menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,21 yang menunjukkan bahwa karyawan bagian produksi *loufie collection* kabupaten Tasikmalaya umumnya memiliki tingkat kepuasan kerja yang sangat puas. Skor rata-rata ini mencerminkan pandangan positif karyawan terhadap berbagai aspek yang dievaluasi dalam sub variabel kepuasan kerja. Tingkat

kepuasan kerja yang tinggi membawa banyak manfaat bagi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Tabel 5.  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	13.684	5.781			2.367	.025
	Total.X1	.290	.108	.437		2.693	.011
	Total.X2	.062	.076	.132		1.814	.422

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25 (2025)

Persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasarkan data pada Tabel 5. adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,684 + 0,290X1 + 0,062X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, interpretasi dari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,684 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja bernilai nol, maka kepuasan kerja diprediksi tetap mengalami peningkatan sebesar 13,684 satuan.
2. Koefisien regresi variabel lingkungan kerja fisik sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan kerja fisik akan meningkatkan kepuasan kerja sebesar 0,290 satuan.
3. Koefisien regresi variabel keselamatan kerja sebesar 0,062 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada keselamatan kerja akan meningkatkan kepuasan kerja sebesar 0,062 satuan.

Tabel 6.  
Hasil Uji Parsial

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Prob.	Keterangan
X1	2.693	1.697	0.011	0.05	Berpengaruh
X2	1.814	1.697	0.000	0.05	Berpengaruh

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 6. hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Variabel lingkungan kerja fisik memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,693 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal serupa terjadi pada variabel keselamatan kerja yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,814 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja berkontribusi positif terhadap peningkatan kepuasan kerja.

Tabel 7.  
Hasil Uji Simultan

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Prob.	Keterangan
lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja	4.013	0,067	0.009	0.05	Berpengaruh

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 7. hasil perhitungan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,013 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi satu arah, di mana semakin baik lingkungan kerja fisik dan semakin efektif penerapan keselamatan kerja, maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan.

Tabel 8.  
Hasil Uji Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.158	2.435263

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja Fisik, Keselamatan Kerja

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 25(2025)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,211 pada Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja secara gabungan memiliki kemampuan memberikan pengaruh sebesar 21,1% terhadap variabel kepuasan kerja. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang memenuhi kriteria rendah tapi pasti. Namun, sisa sebesar 78,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja, dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja fisik dinilai sangat baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa sub variabel tertinggi dari lingkungan kerja fisik yaitu tata warna, sedangkan sub variabel terendah yaitu kenyamanan .
2. Keselamatan kerja dinilai baik. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sub variabel tertinggi dari keselamatan kerja yaitu pencegahan kecelakaan, sedangkan sub variabel terendah yaitu kondisi kerja yang aman.
3. Kepuasan kerja karyawan dinilai sudah sangat puas. Pada penelitian ini terlihat bahwa sub variabel tertinggi dari kepuasan kerja adalah ukuran organisasi, sedangkan sub variabel terendah yaitu perputaran karyawan .
4. Penelitian ini menguji pengaruh lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi loufie collection kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan:
  - a. Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi loufie collection kabupaten Tasikmalaya.
  - b. Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi loufie collection kabupaten Tasikmalaya.
  - c. Lingkungan kerja fisik dan keselamatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi loufie collection kabupaten Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep Dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa.
- Andreas, F., Santati, P., & Farla, W. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PD Sahang Mas*. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 332– 338. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1540>
- Budiarty, R., Basem, Z., & Kamal, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Hervenia* .... *Jurnal Riset* ..., 5(1), 422–430. <http://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article>
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Bisnis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mathis and Jackson 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta PT. Haji Masagung.
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timothy A. 2017, *Organizational Behaviour*, Edisi13, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- S. Sulastri and O. Onsardi, “Pengaruh Stres Kerja, dan Beban Kerja, terhadap Kinerja Karyawan,” *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, vol. 2, no. 1, pp. 83–98 Jun. 2020, doi: 10.31539/jomb.v2i1.1215
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber daya Manusia, Reformasi Birokrasi danManajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* .Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surijadi, H., & Idris, Y. (2020). *Dampak Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(1), 14–32. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v1.i1.p14-32>